

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis mendorong, memberi, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Olahraga sebagai salah satu aspek yang penting dalam peningkatan kualitas manusia membutuhkan upaya pembinaan dan pengembangan guna melaksanakan terciptanya sumber daya manusia Indonesia yang utuh secara mental, fisik, sportifitas, kepribadian serta pencapaian prestasi dalam cabang-cabang olahraga. Melalui aktivitas olahraga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi untuk mengatasi kekurangan yang di alami serta memahami nilai-nilai kehidupan yang sangat berharga, sesuai dengan perkembangannya olahraga berkembang menjadi olahraga prestasi.

Bulu tangkis atau populer dengan sebutan badminton adalah olahraga yang cukup memiliki kontribusi yang signifikan di Indonesia. Menurut Muhyifaruk (2008:2), bulutangkis adalah olahraga dan permainan yang sudah mendarah daging untuk masyarakat Indonesia. Sebut saja sederet atlit cabang olahraga ini yang berasal dari tanah air dan telah mendunia mulai dari empat dekade yang lalu. Selain China, Indonesia adalah negara penyumbang atlit bulu tangkis dunia dengan prestasi kelas dunia. Cabang olahraga aduan ini telah menetapkan Indonesia sebagai salah satu negara yang atlitnya cukup disegani.

Beragam pertandingan kelas regional dan dunia tidak pernah absen dari kehadiran atlit Indonesia yang selalu muncul di podium utamanya. Namun sangat disayangkan karena ternyata cabang olahraga ini, seperti juga cabang olahraga lain di tanah air, kurang mendapat perhatian dan pembinaan yang efektif sehingga proses pembinaan atlit yang sering terjadi masih bersifat menanggung. Kurangnya penerapan teknologi olahraga serta minimnya sumber daya manusia (SDM) pakar atau ahli yang handal tentang science dalam keolahragaan, menjadi faktor kelemahan yang berpengaruh kepada minimnya kajian dan penelitian tentang olahraga, khususnya yang menganalisis untuk cabang olahraga permainan bulutangkis. Akibat hal tersebut prestasi bulutangkis Indonesia mengalami penurunan yang signifikan sehingga minimnya medali yang diperoleh diajang internasional. Alangkah sangat disayangkan karena pada akhirnya bibit bakat yang ada hanya dilatih secara intensif pada saat adanya kompetisi saja, sedang pada saat kompetisi sedang kosong para atlit seringkali menyambi dengan pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun payung hukum dari pembinaan ini adalah Undang-Undang Republik Indonesia No 3 tahun 2005

tentang sistem keolahragaan pasal 21 ayat 3 menjelaskan bahwa "pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi". Sangat disayangkan jika kemudian pemerintah seolah menegasikan keberadaan pembinaan yang efektif terhadap para atlet yang ada.

Dalam permainan bulu tangkis harus menguasai teknik dasar yaitu teknik memegang raket, teknik dasar *servis* serta teknik pukulan. Adapun teknik pukulan yaitu pukulan *smash*, pukulan *netting*, pukulan *lob*, pukulan *drive* dan pukulan *clear*. Pukulan *smash* adalah pukulan yang dilakukan dengan pukulan bola yang tajam dibidang lapangan permainan lawan agar lawan kesulitan mengembalikan bola dengan sempurna. Adapun *forehand smash* adalah gerakan *smash* yang mengisyaratkan seolah-olah pukulan drop atau overhead akan dilepaskan (Grice 2004:85). Untuk melakukan *smash forehand* yang baik atlet harus menggunakan pegangan menggunakan grip handshake dan bergerak ke posisi menunggu di belakang lurus dengan bola yang akan datang dan memukulnya tepat berada di depan.

Banyak pemain pemula yang mengeluhkan kalau dirinya sulit melakukan pukulan smash dengan baik, keras dan tajam, padahal seluruh tenaga telah ia kerahkan untuk itu. Maka disini perlu diketahui bahwa bulutangkis bukanlah permainan semata-mata karena otot dan kekuatan lengan, tapi bulutangkis adalah olahraga yang membutuhkan ketepatan dan olah kecepatan pergelangan tangan. Di situlah letak kuncinya. Berikut akan kami terangkan bagaimana cara melatih pukulan smash dengan kekuatan penuh (*powerful smash*):

1. Kontak poin harus tinggi dan pastikan berada di depan badan si pemain bukan berada di belakang pemain.
2. Pada saat memukul kok, pergelangan tangan memukul dengan cepat kearah bawah dan ke arah dalam, kepala raket mengenai kok langsung pada posisi tegak lurus terhadap kok.
3. Saat memukul kok, percepat pergerakan pergelangan tangan dan pemakaian tenaga mesti fokus, jari-jari memegang grip dengan cukup ketat untuk menambah "ledakan" dan mempercepat laju kepala raket.

PBSI SUMUT sebagai tempat penelitian sengaja dipilih secara *purposive* karena melihat fenomena menurunnya tingkat prestasi atlet bulu tangkis Sumatera Utara. Hanya ada 7 klub bulu tangkis di Kota Medan, 1 di Kisaran, 1 klub di Padang Sidempuan, 1 klub di Pematang Siantar dan 1 klub di Sibolga yang terdata di portal bulu tangkis Indonesia. Total hanya ada 11 Persatuan Bulutangkis yang ada di wilayah Sumatera Utara sebagai penyuplai

bibit atlit badminton di PBSI Sumut. Keseluruhan Persatuan Bulutangkis itu hanya menghasilkan 506 atlit yang turun pada Kejurprov PBSI Sumut 2015. Walaupun pada PORWIL 2015 lalu PBSI Sumut masih mampu memboyong 6 medali emas, 4 perak dan 2 perunggu, namun KONI Sumut masih berharap prestasi tersebut dapat ditingkatkan karena sejak tahun 1960-an tidak mampu mewarnai kancah cabang olahraga ini. Total PBSI SUMUT hanya menyisakan dua nama untuk berlatih di Pelatnas Cipayung Jakarta yaitu Bayu Pangestu dan Yulfira Barkah yang itupun tidak masuk sebagai sepuluh besar ranking teratas. Pada portal yang sama, PBSI SUMUT juga masih berada pada 19 menurun satu peringkat dari tahun sebelumnya sebagai penyumbang atlit di PBSI Nasional.

Atlit kelas Taruna (16-18 tahun) adalah atlit yang berada pada Divisi I di bawah kelas Dewasa. Atlit ini akan cenderung mendapat promosi ke pelatnas setelah enam bulan observasi melalui empat kriteria penilaian yaitu kesehatan, fisik, prestasi di kejuaraan dan *attitude*. Dalam hal ini atlit Taruna PBSI SUMUT perlu menjadi sorotan sebagai ujung tombak hasil yang diraih setelah dibina secara berjenjang mulai dari pembinaan di Persatuan Bulutangkis, KONI Kota/ Kabupaten hingga Propinsi. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa mungkin terdapat biomekanika yang tidak efisien yang dilakukan oleh para atlit utamanya ketika para atlit melakukan *forehand smash* sehingga sebagai sebuah pukulan yang terkenal efektif menempatkan kok ke arah yang sulit secara tajam di lapangan lawan, *forehand smash* yang dilakukan terkesan kurang memhatikan. Maka wajar jika kemudian para atlit binaan PBSI SUMUT kurang diperhitungan dalam tiap kompetisi yang berlangsung karena ketiadaan kemampuan yang mumpuni dalam melakukan pengembalian bola yang sulit dan memhatikan.

Tabel 1.1

Susunan Atlit Taruna PBSI SUMUT

Nama Atlit	Prestasi
Agus Prawira	a. Juara 1 double Batam 2015 b. Juara 1 double astec open Medan 2016 c. Juara 1 double Kejurprov 2015 d. Juara 1 tunggal kejurprov 2015 e. Juara 1 tunggal kejurda 2014 f. Juara 1 tunggal kejurcab 2014

	g. Juara 3 double kejurcab 2014
Nur Fahrozi	a. Medali perak Kejurcab Tunggal 2016, b. Medali perunggu Kejurprov Ganda 2015, c. Medali emas Popdasu 2016
Ari Habi	a. Medali emas Kejurcab Tunggal 2016, b. Medali perunggu Kejurprov Ganda 2015, c. Medali emas Ganda Popdasu 2016, d. Medali perunggu Piala Kemenpora 2014
Zulfandra	a. Medali perunggu O2SN Propinsi Sumatera Utara 2013 b. Medali perak Pekan Olahraga Pelajar Daerah Sumatera Utara 2013
Fajar Ramadhan	a. Medali perak Kejurcab Tunggal 2013, b. Medali perunggu Kejurprov Ganda 2014, c. Medali emas Popdasu 2015, Medali perunggu Kejurwil 2014

Berdasarkan susunan prestasi tersebut di atas, dapat diperbandingkan bagaimana prestasi para atlet Taruna PBSI SUMUT bersaing di kancah pertandingan bulu tangkis. Pembinaan yang ada tidak menjadikan para atlet optimal dalam sebuah pertandingan. Dapat dilihat dari hasil yang diraih yang sebenarnya sangat jauh dari harapan dimana para atlet seharusnya dapat mencapai prestasi pertandingan yang jauh lebih baik.

Dilihat dari observasi sementara bagaimana jadwal latihan intens mereka pun, para atlet Taruna PBSI SUMUT cenderung berlatih kurang tekun. Jadwal yang ada seringkali tidak diikuti secara maksimal, sedangkan proses pendisiplinan para atlet Taruna PBSI SUMUT juga sepertinya kurang optimal. Kondisi ini setali tiga uang dengan kemampuan mereka yang lebih mengandalkan insting berbanding kemampuan teknikal yang masih sangat rendah. Beberapa dari atlet Taruna PBSI SUMUT masih salah dalam melakukan pukulan *smash forehand*. Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik ingin meneliti dengan judul : **Analisis Gerak *Forehand smash* pada Atlet Taruna Bulutangkis PBSI SUMUT 2016.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang dan judul studi, maka masalah yang diidentifikasi adalah apakah telah efektif secara biomekanika gerakan *forehand smash* yang dilakukan oleh atlet Taruna Bulutangkis PBSI SUMUT?

C. Batasan Masalah

Menimbang identifikasi masalah di atas, maka peneliti merasa perlu untuk menetapkan batasan masalah. Hal ini terkait juga untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas dan untuk memperjelas ruang lingkup yang diteliti. Adapun batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini dibatasi pada analisis gerak biomekanis gerakan *forehand smash* yang dilakukan oleh atlet Taruna Bulutangkis PBSI SUMUT tahun 2016.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian serta identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan pada “Bagaimana penjabaran Analisis Gerak *Forehand smash* menggunakan Aplikasi Kinovea pada Atlet Taruna Bulutangkis PBSI SUMUT 2016?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini antara lain adalah untuk menguji Gerak *Forehand smash* menggunakan pada Atlet Taruna Bulutangkis PBSI SUMUT 2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat berupa :

1. Bagi Instansi PBSI SUMUT

Sebagai bahan masukan kepada pihak manajemen dari instansi PBSI SUMUT sekaligus sebagai bahan rujukan untuk mengetahui perkembangan atlit taruna PBSI SUMUT khususnya pada saat melakukan teknik pukulan *forehand smash*.

2. Bagi Atlit Taruna Bulutangkis PBSI SUMUT

Sebagai bahan masukan untuk melakukan gerakan *forehand smash* yang efektif dan efisien berdasarkan teori – teori yang ada pada penelitian ini serta sebagai referensi untuk mengevaluasi gerakan secara personal sehingga dapat mencapai prestasi olahraga yang jauh lebih baik.

3. Bagi Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan

Untuk menambah literatur kepustakaan terutama di bidang penelitian mengenai Analisis Gerak *Forehand smash* pada Atlit Taruna Bulutangkis PBSI SUMUT.